

**ANALISIS BREAK EVENT POINT USAHA TERNAK AYAM BROILER
POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN KEDAWUNG
KABUPATEN SRAGEN**

***Breakevent Point Analysis of the Broiler Chicken Business Partnership Pattern
in Kedaung District, Sragen Regency***

Lestari Rahayu¹⁾, Wahyu Widodo²⁾, Pujastuti S Dyah³⁾

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
lestari@umy.ac.id

²¹ Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
wwidodo785@gmail.

³¹ Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
pujastuti@umy.ac.id

Abstract

In the development of broiler chicken farms, farmers do business by establishing a partnership pattern, so that farmers are assisted by companies in providing rice and marketing. This study aims to determine the partnership pattern between breeders and companies, costs, revenue, income, profits, R / C and break event points in broiler chicken farming. This research was conducted from January to March 2019 in Kedawung District. This research was conducted on 30 farmers with partnership. The results were collected through questionnaires, interviews and observations, which were then analyzed by descriptive analytical methods. In general, this study shows the relationship between broiler breeders and companies, namely the Core-Plasma Partnership Pattern. The average cost incurred by broiler breeders in the partnership pattern in Kedawung District is Rp. 179.246.017, - / period with a total of 5.380 chickens. Receipts obtained by farmers are on average Rp. 178.056.022, - / period. The average farmer's income is IDR. 1.955.672, - / period. The average farmer experiences a loss of Rp. 1.189.955, - / period. The feasibility analysis of R/C produces a value of 0.993. Break Even Point (BEP) reached break even with the BEP value of production of 294.720 Kg and BEP at the price of IDR. 18,379, - / Kg.

Keywords: Broiler Chicken, Profit, R / C, BEP

Abstrak

Dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler peternak melakukan usaha dengan menjalin pola kemitraan, sehingga peternak dibantu oleh perusahaan dalam penyediaan saponak dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara peternak dan perusahaan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, R/C dan *break event point* pada usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2019 di Kecamatan Kedawung. Penelitian dilakukan terhadap 30 orang peternak dengan pola kemitraan. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara dan observasi, yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Secara umum penelitian ini menunjukkan hubungan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan yaitu Pola Kemitraan Inti-Plasma. Biaya rata rata yang di keluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung sebesar Rp. 179.246.017,-/periode dengan jumlah

ternak 5.380 ekor. Penerimaan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 178.056.022,-/periode. Pendapatan rata-rata peternak sebesar Rp. 1.955.672,-/periode. Peternak rata-rata mengalami kerugian sebesar Rp. 1.189.955,-/periode. Analisis kelayakan R/C menghasilkan nilai 0,993. *Break Even Point* (BEP) mencapai titik impas dengan nilai BEP unit sebesar 294.720 Kg dan BEP harga Rp. 18.379,-/Kg.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Keuntungan, R/C, BEP

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai populasi ternak ayam broiler yang cukup banyak dan selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Menurut data [4] populasi ayam broiler di Kabupaten Sragen sebesar 4.257.167 ekor.

Populasi ternak yang cukup besar di Kabupaten Sragen berada di Kecamatan Kedawung dengan jumlah mencapai 349.904 ekor ayam broiler [4]. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Kedawung jumlah orang yang mengusahakan ternak sebanyak 30 peternak. Pada saat menjalankan usahanya, semua peternak di Kecamatan Kedawung melakukan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dengan perusahaan yang ada di sekitar Sragen.

Perkembangan peternakan ayam broiler di Kecamatan Kedawung bermula dari usaha mandiri dengan skala kecil untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Adanya teknologi dalam peternakan seiring tuntutan ekonomi, peternak mulai mengembangkan skala usahanya menjadi skala menengah sampai skala besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Pada saat usaha ternak berkembang lebih besar mulai timbul masalah-masalah diantaranya distribusi DOC (*Day Old Chicken*) dan pakan yang kurang lancar. Hal tersebut akan mempengaruhi produksi ayam menjadi kurang maksimal. Selain itu harga daging ayam di Indonesia yang cukup fluktuatif, apabila harga dititik yang rendah peternak akan mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung memilih untuk bekerjasama dengan perusahaan yang sudah menyiapkan hulu dan hilir dengan pola kemitraan.

Pola kemitraan yang dijalankan oleh peternak yang bekerjasama dengan perusahaan. Perusahaan yang bekerja sama dengan peternak di Kecamatan Kedawung yaitu PT Tunas Mulya Mandiri (PT TMM), PT. Sekawan Sinar Surya (PT. S3), PT. Unggas Makmur

Indonseia (PT. UMI) dan PT Srikandi. Dalam pola ini perusahaan akan menjamin kelancaran sistem distribusi DOC, pakan, obat-obatan ayam dan harga jual ayam yang stabil. Namun harga DOC dan pakan yang ditentukan kadang lebih tinggi dibandingkan yang dijual di pasaran, serta harga jual daging ke perusahaan seringkali dibuat rendah. Harga-harga tersebut sudah ditetapkan oleh setiap perusahaan mitra saat dilakukan perjanjian dengan peternak. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan pendapatan yang akan diterima oleh peternak. Jika hasil produksi ayam broiler tidak maksimal peternak dapat menanggung kerugian karena biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli sapronak besar.

Dengan demikian perlu di kaji tentang pola kemitraan antara perusahaan dan peternak, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dan analisis BEP. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui pola kemitraan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan mitra, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan diperoleh peternak, kelayakan usaha ternak ayam dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dilihat dari R/C, mengetahui BEP unit dan BEP penjualan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung.

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan [8]

Sedangkan Rasyaf dalam [8] menyatakan bahwa, biaya dalam usaha peternakan ayam broiler ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

Studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan

usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit [12].

Analisis BEP adalah suatu analisis yang mempelajari memperhitungkan jumlah tertentu banyaknya produk atau layanan yang harus dijual tiap periode sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak merugi. Apabila perusahaan tersebut menjual diatas BEP maka perusahaan baru akan mendapatkan keuntungan. [12]

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dalam pembahasannya lebih mengutamakan tentang biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh peternak, pendapatan dan keuntungan, serta dilihat dari beberapa indikator yaitu: RC , produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal serta dari usaha ternak ayam broiler pola kemitraan tersebut.

Pengambilan sampel didasarkan pada data yang diperoleh dari pra survey, jumlah peternak ayam yang melakukan usaha dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen berjumlah 30 peternak dengan populasi 161.400 ekor ayam atau dengan rata-rata 5.380 ekor per peternak dari kemitraan PT. TMM, PT. S3, PT. UMI, dan PT. Srikandi. Penentuan peternak dengan metode sensus dengan menjadikan semua peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sebagai responden.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui pola kemitraan, menghitung pendapatan peternak, kelayakan dan BEP usaha ternak pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Penerimaan yang diperoleh peternak dengan pola kemitraan dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga kontrak dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Pendapatan yang diperoleh peternak dengan pola kemitraan dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC \text{ (Total Biaya Eksplisit)}$$

Menghitung **keuntungan** dengan rumus sebagai berikut :

$$= TR - TC \text{ (Total Biaya)}$$

Menghitung kelayakan **R/C**

$$R/C = \text{Penerimaan (TR)} / \text{Total biaya (TC)}$$

Menghitung **BEP** (*Break Event Point*) atau titik impas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Unit} = \text{Total biaya produksi (Rp)} / \text{Harga kontrak ayam (Rp/Kg)}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Total biaya produksi (Rp)} / \text{Total produksi (Kg)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Peternak

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT. TMM, PT.,S3, PT. UMI, PT. Srikandi yang berlokasi di Kecamatan Kedawung tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Identitas Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Kedawung

Keterangan	Uraian	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
Umur	40-55 tahun	21	70
Tingkat Pendidikan	SMA	20	67
Luas Kepemilikan Kandang	500-1000 m ²	17	57
Pengalaman Berternak	5- 10 Tahun	21	70
Jumlah Ternak	5000- 10000 ekor	16	53

Umur menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yang menjadi responden berumur antara 36-50 yaitu sebanyak 21 orang peternak. Menurut Andayani dan Astuti (2017) usia produktif seseorang antara 15-59 tahun, pada usia tersebut seseorang masih aktif untuk bekerja dan melakukan aktivitas baik itu didalam rumah maupun diluar rumah. **Tingkat Pendidikan** menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 20 orang dengan persentase 67 %, hal ini menandakan bahwa mayoritas peternak berpendidikan cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Risqina dalam [13], yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. **Luas Kepemilikan Kandang** luasan kandang yang diusahakan di Kecamatan Kedawung peternak paling banyak menggunakan kandang dengan luas 500 - 1000 m² sebanyak 17 orang atau setengah lebih dari jumlah peternak yang menjadi responden dalam penelitian. **Kepemilikan ternak** yang diusahakan oleh peternak rata-rata usaha ternak ayam di Kecamatan Kedawung berada pada kisaran 5000 – 10000 ekor dengan jumlah 16 peternak. Jumlah ternak ayam yang diusahakan sesuai dengan luas kandang yang diusahakan oleh

peternak, kondisi kandang dan kebijakan perusahaan mitra. **Pengalaman Berternak** menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman beternak yaitu 5 – 10 tahun sebanyak 14 orang (70%), hal ini dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan sudah lama dilakukan oleh peternak..

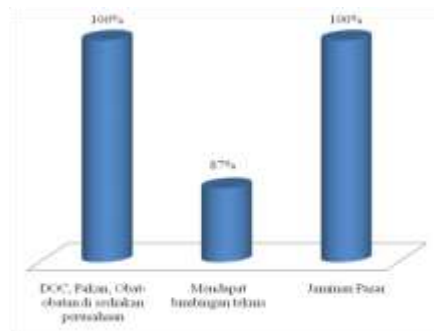
Pola Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan [5]. Kerjasama yang dilakukan peternak Kecamatan kedaung Kabupaten Sragen bermitra dengan PT Tunas Mulya Mandiri (PT TMM), PT. Sekawan Sinar Surya (PT. S3), PT. Unggas Makmur Indonseia (PT. UMI) dan PT Srikandi. Pola kemitraan yang diikuti oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu pola kemitraan inti-plasma. Hal ini sesuai dengan pendapat [6] pola kemitraan inti plasma akan menjami DOC, pakan, obat dan jaminan pasar dengan harga kontrak serta bimbingan teknis. Selain itu [9] menyatakan jalinan kerjasama yang dilakukan oleh peternak ayam broiler dan perusahaan yaitu kemitraan inti-plasma.

Peraturan yang harus di laksanakan peternak untuk menjalin kerjasama dengan Perusahaan inti antara lain : Peternak wajib menyerahkan jaminan “Barang Berharga”, harga sapronak (DOC, pakan dan obat-obatan) dibeli peternak secara hutang, peternak harus segera melaporkan ke perusahaan apabila ayam ada gejala sakit, semua aset yang berupa ayam, pakan, obat sepenuhnya milik perusahaan yang selaku inti, sehingga peternak tidak berhak untuk menjualbelikan, peternak dapat diberhentikan sebagai mitra apabila ada permasalahan yang merugikan perusahaan, peternak wajib menabung 10% dari total laba yang diperoleh sampai batas maksimal Rp. 4000,-/ekor sebagai jaminan di perusahaan, sisa obat tidak dapat di retur, peternak wajib menimbang dan menghitung jumlah ekor DOC pada setiap kedatangan.

Motivasi Kemitraan

Motivasi peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen menjalin kemitraan tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Motivasi Peternak Ayam Broiler Menjalin Kemitraan

Berdasarkan Gambar 1, seluruh peternak menjalin kemitraan karena akan mendapatkan kemudahan dalam penyediaan sapronak(DOC, pakan, dan obat-obatan) dan jaminan pasar dengan persentase 100%. Selain itu 87% peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yang menjalin kemitraan mendapatkan bimbingan teknis dari menjalin kemitraan. Maka tidak semua peternak ayam broiler mendapatkan bimbingan teknis, namun persentase tersebut relatif kecil dibandingkan dengan peternak yang mendapatkan bimbingan teknis. [6]juga membenarkan bahwa dengan melakukan jalinan kemitraan perusahaan mitra akan memberikan jaminan sarana produksi yang berupa DOC,pakan, obat, jaminan pasar dan bimbingan teknis. Peternak ayam broiler mengikuti sistem kemitraan inti-plasma karena dianggap memiliki risiko lebih kecil daripada sistem mandiri. [9]

Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang telah di keluarkan oleh peternak untuk kegiatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan. Adapun biaya produksi dapat di bedakan menjadi 2, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit yang di keluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung , meliputi : biaya DOC, pakan, obat-obatan, bahan bakar, litter atau alas kandang, kandang untuk feses, listrik, dan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan biaya implisit yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu biaya sewa kandang milik sendiri dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Total biaya produksi usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Biaya Eksplisit (Rp/ekor)	Total Rata-rata Biaya Eksplisit (Rp/ Periode)
PT. TMM	36.863	2.321.425.000
PT. S3	36.463	1.299.907.500
PT. UMI	35.935	1.102.127.500
PT. Srikandi	31.435	559.550.500
Jumlah		5.283.010.500
Rata-rata		176.100.350

Kemitraan	Biaya implisit (Rp/ ekor)	Total Rata-rata Biaya Implisit (Rp/ Periode)
PT. TMM	621	39.100.000
PT. S3	728	25.950.000
PT. UMI	614	18.820.000
PT. Srikandi	590	10.500.000
Jumlah		94.370.000
Rata-rata		3.145.667

Biaya eksplisit rata-rata yang harus di keluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sebesar Rp. 176.100.350,00 ,-/periode dengan 5380 ekor ayam. Pada kemitraan biaya rata-rata tertinggi dari PT. TMM, sedangkan yang terendah dari PT. UMI. Sedangkan biaya implisit tidak dipengaruhi oleh pola kemitraan karena milik pribadi peternak. Biaya ayam per ekor terendah dari PT. UMI, namun biaya tersebut masih tergolong tinggi. Menurut Azizah *et al* (2013) menyatakan bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan hanya membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 19.857/ekor Selisih biaya produksi mencapai Rp. 11.578,- / ekor. Sedangkan menurut Amri (2017) biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dengan PT. Mustika sebesar Rp. 107.335.852/ periode dan biaya tetap sebesar Rp. 3.123.316,-/ peiode untuk populasi 3.925 ekor, artinya biaya variabel yang dikeluarkan oleh para peternak di Kecamatan Kedawung lebih tinggi karena jika dihitung dalam satuan ekor PT. Mustika membutuhkan biaya variabel sebesar Rp. 27.347,- / periode dan biaya tetap sebesar Rp. 796,-/ekor/periode.

.Pengeluaran biaya yang tinggi disebabkan dari banyak faktor mulai dari harga sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan kemitraan tinggi, serta manajemen usaha peternak yang kurang baik. Manajemen usaha ternak ayam yang kurang baik seperti dalam penggunaan sarana produksi seperti pakan dan obat-obatan yang terlalu berlebih akan tetapi tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan

Penerimaan yaitu semua hasil yang didapatkan dari proses produksi selama satu periode yang ditentukan dari seluruh hasil jumlah ternak yang sudah terjual. Penerimaan yang diperoleh oleh peternak digunakan untuk menutup total biaya yang telah dikeluarkan selama usaha ternak baik utang dari perusahaan serta biaya yang dikeluarkan dari peternak pribadi. Penerimaan hasil ternak diperoleh dari penjualan ayam hidup dan sebagian peternak memperoleh dari penjualan feses ayam. Penjualan ayam hidup harus kepada perusahaan mitra, sehingga peternak boleh menjual ke pasar lain. Namun penjualan feses ayam dijual kepada produsen pupuk organik, dengan harga yang sudah ditentukan. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan [5]

Tabel 3 Penerimaan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Kontrak Tertimbang (Rp/Kg)	Penerimaan penjualan ayam (Rp/Ekor)	Penerimaan penjualan ayam (Rp/periode)
PT. TMM	127.763	18.204	36.590	2.325.829.019
PT. S3	70.370	18.053	35.203	1.270.365.600
PT. UMI	61.258	18.524	37.233	1.134.736.850
PT. Srikandi	33.186	18.301	33.857	607.349.783
Jumlah				5.338.281.252
Kemitraan	Jumlah produksi (Karung)	Harga Jual (Rp/Karung)		Penerimaan penjualan kotoran (Rp/periode)
PT. TMM	300	3.000		900.000
PT. S3	600	2.500		1.500.000
PT. UMI	400	2.500		1.000.000
PT. Srikandi	-	-		-
Jumlah				3.400.000
Total Penerimaan				5.341.680.652
Rata-rata Penerimaan				178.056.022

Berdasarkan Tabel 3 penerimaan per ekor tertinggi pada kemitraan PT. UMI sebesar Rp. 37.233,-/ekor. Sedangkan penerimaan terendah yaitu pada PT. Srikandi dengan penerimaan per ekor terendah dari 3 perusahaan yang lain.. Sedangkan rata-rata penerimaan

peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sebesar Rp. 178.056.022,-/periode dengan jumlah ayam panen yang diperoleh rata-rata peternak sebesar 4.903 ekor. Menurut [1] peternak ayam broiler pola kemitraan dengan PT. Mustika dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 121.477.864,-/periode untuk populasi ayam 3.925 ekor atau Rp. 30.950,-/ekor , yang artinya penerimaan yang diperoleh para peternak pola kemitraan di Kecamatan Kedawung lebih tinggi. Penerimaan tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu harga daging kontrak, mortalitas dan total rata-rata berat ayam broiler dari masing masing perusahaan berbeda dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Harga daging, biaya produksi per ekor, mortalitas usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Berat Rata rata Ayam (Kg/Ekor)	Mortalitas (%)
PT. TMM	2,01	9%
PT. S3	1,95	10%
PT. UMI	2,01	9%
PT. Srikandi	1,85	6%

Harga kontrak kemitraan tertinggi yang diperoleh oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu PT. Srikandi. Namun berat rata-rata ayam saat panen paling rendah diantara 3 kemitraan lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen kandang dan kualitas saponak yang kurang baik. Pengalokasian pakan ternak ayam broiler yang tepat dapat membuat hasil produksi yang lebih maksimal, sehingga nilai rasio konsumsi pakan terhadap peningkatan berat badan ayam. Menurut [7] semakin kecil nilai rasio konsumsi pakan ayam menandakan terjadinya efisiensi penggunaan pakan yang didukung tata laksana pemeliharaan yang baik .

Nilai mortalitas tertinggi yaitu pada PT. S3 sebesar 10%. Tingkat kematian yang tinggi akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak sehingga menjadi lebih besar. Penyebab kematian tinggi dari beberapa faktor diantaranya kondisi lingkungan , kualitas DOC, penyakit, sanitasi alat dan kandang. Menurut [7] tingkat kematian 5% tidak terlalu mempengaruhi biaya produksi, sedangkan kematian lebih dari 20-30 % berpengaruh besar sekali terhadap biaya produksi. Namun selain penyebab kematian diatas, adanya peraturan perusahaan mitra yang tidak memperbolehkan peternak untuk memilih saponak yang diinginkan juga sangat pengaruh terhadap mortalitas, karena peternak tidak dapat memilih kualitas yang diharapkan. Hal ini sependapat dengan [7] bahwa salah satu untuk menekan angka kematian adalah dengan memilih DOC yang bermutu baik.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan utama seorang peternak dalam melakukan usaha. Pendapatan dapat dicapai oleh peternak jika jumlah penerimaan lebih besar dari biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk sarana produksi diantaranya DOC, pakan, obat-obatan, litter, bahan bakar, tenaga kerja, listrik. Adapun pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Pendapatan (Rp/ Ekor)	Pendapatan (Rp/ Periode)
PT. TMM	77	5.304.019
PT. S3	(787)	(28.042.500)
PT. UMI	997	33.609.350
PT. Srikandi	2.516	47.799.283
Jumlah		58.670.152
Rata-rata		1.955.672

Menurut [1] pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dengan jumlah populasi 3.925 ekor menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 11.991.641,-/ periode atau Rp. 3.055,-/ekor . Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pada Tabel 3 penerimaan yang diperoleh para peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung lebih tinggi, namun pendapatan rata-rata peternak ayam broiler di kecamatan Kedawung lebih rendah dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.955.672,-/periode atau rata-rata pendapatan sebesar Rp. 716,-/ekor. Namun pada Tabel 5 kemitraan dengan PT. S3 tidak mendapatkan pendapatan atau mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh peternak lebih besar dari penerimaan. Selain itu mortalitas PT. S3 yang cukup tinggi pada Tabel 4, menyebabkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh para peternak mitra untuk mengganti biaya DOC yang mati. Pendapatan tertinggi diperoleh dari peternak yang bermitra dengan PT. Srikandi dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.516,-/ekor. Tingkat mortalitas yang rendah dari peternak PT. S3 juga mengurangi biaya yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan perusahaan lain.

Keuntungan

Keuntungan merupakan penerimaan yang diperoleh peternak dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha ternak. Adapun keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung berbeda beda dapat dilihat pada

Tabel 6. Hal ini dikarenakan perbedaan harga sapronak yang diberikan perusahaan yang tidak sama serta manajemen kandang yang dilakukan peternak memiliki prinsip kerja masing-masing.

Tabel 6. Keuntungan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Keuntungan (Rp/Ekor)	Keuntungan (Rp/ Periode)
PT. TMM	(488,)	(33.795.981)
PT. S3	(1.382)	(53.992.500)
PT. UMI	439	14.789.350
PT. Srikandi	1.963	37.299.283
Jumlah		(35.699.848)
Rata-rata		(1.189.995)

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung mengalami kerugian. Peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung yang masih mendapatkan keuntungan yaitu sebanyak 13 orang dari PT. UMI dan PT. Srikandi dengan keuntungan berturut-turut sebesar Rp. 439,-/ekor/ periode, Rp. 1.963,- /ekor/ periode.

Sedangkan setengah lebih peternak ayam broiler pola kemitraan mengalami kerugian. Peternak yang mengalami kerugian yaitu dari PT. TMM dan PT. S3. Namun kerugian tersebut tidak semua ditanggung oleh peternak karena perusahaan mitra akan membantu sesuai kebijakan masing-masing perusahaan. Pada kemitraan PT. TMM akan dibantu perusahaan sebesar 25% dari total kerugian, sehingga peternak hanya menanggung kerugian sebesar Rp. 366,-/ekor. Pada kemitraan dengan PT. S3 akan membantu kerugian peternak sebesar Rp. 1.000,-/ekor, sehingga peternak hanya akan menanggung kerugian sebesar Rp. 382,-/ekor. Menurut [11] menyatakan bahwa pada bulan tertentu usaha ternak ayam broiler dari sisi keuangan akan mengalami kesulitan, tetapi pada kondisi lain dapat mendulang keuntungan yang tinggi diperoleh sebanyak 4 kali dan 2 atau 3 kali mengalami kerugian atau impas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak peternak ayam broiler mengalami kerugian diantaranya faktor cuaca, harga jual yang rendah dan kualitas sapronak yang kurang baik.

Usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung masih mayoritas masih menggunakan kandang panggung atau kandang tradisional, sehingga sangat terpengaruh pada perubahan musim diluar kandang serta sangat mudah dalam penularan penyakit. Perubahan suhu dilingkungan kandang yang cukup signifikan seperti saat

musim pancaroba menyebabkan ayam mudah terserang penyakit, sehingga mortalitas cukup tinggi dan perkebangan ayam yang kurang baik. Menurut [2] perubahan cuaca yang dalam beberapa tahun yang cukup ekstrem perubahan suhu yang sangat cepat dari panas ke dingin atau sebaliknya, hal ini menjadi sumber resiko produksi bagi peternak, karena sangat mempengaruhi tingkat kematian ayam dan produktivitas peternakan. Perubahan musim baik dari musim penghujan ke musim kemarau atau sebaliknya, biasanya akan diikuti dengan perubahan suhu dilingkungan kandangyang membuat ayam menjadi stres dan penurunan daya tahan ayam. Kondisi tersebut membuat ayam sangat mudah terserang penyakit seperti *coryza* atau pilek yang timbul pada masa pancaroba. [7]

Harga jual yang rendah membuat peternak ayam broiler pola kemitraan mengalami kerugian, karena tidak sebanding dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Harga ayam broiler pola kemitraan sudah ditetapkan oleh perusahaan mitra, harga tersebut dapat berubah-ubah dalam setiap kali periode dalam setahun. Namun menurut [6] peternak ayam broiler dalam satu tahun terdapat 3-4 kali siklus produksi yang meyebabkan harga jual rendah. Namun pada periode lain harga jual tersebut lebih tinggi sehingga mendapatkan keuntungan yang berkali kali lipat sehingga dapat menutup kerugian.

Peternak ayam broiler menyatakan bahwa kualitas pakan yang diberikan oleh perusahaan mitra kualitas kurang bagus. Hal ini karena adanya penghilangan zat AGP (*Antibiotic Growth Promoters*), sehingga pertumbuhan ayam menjadi lambat dan bobot ayam kurang maksimal. Zat AGP merupakan obat pemacu pertumbuhan ayam yang dicampurkan pada pakan ternak ayam broiler. Namun sekarang ini penggunaannya telah dilarang oleh pemerintah karena dapat membahayakan jika ayam tersebut dikonsumsi secara terus menerus oleh manusia. Larangan tersebut sudah tersebut pada UU No 18/2009 *Jucto* No 41/2014 tentang Peternakan Kesehatan Hewan. Pasal 22 ayat 4c menyebutkan "Setiap orang dilarang menggunakan pakan yang dicampur hormon tertentu dan atau antibiotik dalam imbuhan pakan"[9]. Selanjutnya [9] menambahkan adanya larangan AGP membuat kapasitas produksi ayam broiler yang semula sebanyak 90% dari populasi yang ada. Dengan adanya larangan AGP, produksi menurun drastis menjadi 40%.Residu AGP dari hasil produksi ternak, dikhawatirkan menimbulkan resistensi bagi orang yang mengkonsumsi daging.

Analisis Kelayakan

Analisis R/C

Analisis kelayakan R/C adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relative yang diperoleh pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung.

Tabel 7. Analisis R/C usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Penerimaan (Rp/Periode)	Total Biaya (Rp/Periode)	Analisis R/C
PT. TMM	2.326.729.019	2.360.525.000	0,986
PT. S3	1.271.865.000	1.325.857.500	0,959
PT. UMI	1.135.736.850	1.120.947.500	1,013
PT. Srikandi	607.349.782	570.050.500	1,065
Jumlah	5.341.680.652	5.377.380.500	0,993

Menurut [10] usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kelurahan Pekan Arba menghasilkan nilai R/C sebesar 2,54. Berdasarkan Tabel 7 secara keseluruhan menunjukkan bahwa R/C pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung lebih rendah dan tidak layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C kurang dari 1, sehingga menyebabkan penerimaan tidak dapat menutup total biaya produksi dalam usaha. Namun ada usaha ternak yang masih layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C yang lebih dari satu yaitu PT. UMI dan PT. Srikandi.

BEP Kuantitas dan BEP Harga

Break Event Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana kondisi penerimaan dalam suatu usaha ternak ayam broiler sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Perhitungan BEP ini didasarkan pada dua analisis, yakni berdasarkan hasil unit (Kg) dan berdasarkan harga (Rp). Hasil analisis BEP pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Analisis BEP usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Kemitraan	Total Biaya (Rp/ Periode)	Produksi Daging Ayam (Kg)	BEP Unit (Kg)	Harga Kontrak (Rp/Kg)	BEP harga (Rp/Kg)
PT. TMM	2.360.525.000	127.763	129.671	18.204	18.476
PT. S3	1.325.857.500	70.370	73.443	18.053	18.841
PT. UMI	1.120.947.500	61.258	60.513	18.524	18.299
PT. Srikandi	570.050.500	33.186	31.149	18.301	17.177
Jumlah	5.377.380.500	292.577	294.720	18.169	18.379

Menurut hasil penelitian sebelumnya [1] pada populasi aya broiler 3.935 ekor menghasilkan nilai BEP unit sebesar 6,561.61 Kg dengan produksi 7.269 Kg dan BEP harga sebesar Rp. 15.086,-/ Kg sedangkan harga kontrak Rp. 16.712,-/ Kg. Berdasarkan perhitungan BEP pada Tabel 33 tidak selaras dengan penelitian sebelumnya, karena usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung secara keseluruhan tidak layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan harga dan peoduksi ayam broiler yang diusahakan peternak lebih rendah dibandingkan nilai BEP harga, sehingga peternak mengalami kerugian. Maka agar seluruh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung agar mendapatkan keuntungan harus menjual ayam dengan harga diatas BEP harga. Namun hal tersebut tidak dapat terjadi karena harga ayam sudah ditentukan oleh perusahaan mitra pada kontrak kemitraan, sehingga peternak harus menerima kerugian dari usaha ternak ayam broiler pola kemitraan tersebut.

BEP unit secara keseluruhan produksi ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung belum mencapai titik impas atau masih mengalami kerugian. Jumlah produksi ayam broiler agar usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung tidak mengalami kerugian harus mencapai BEP unit sebesar 294.720 Kg.

Selain itu produksi ayam broiler dilihat dari BEP unit dan BEP harga pada setiap pola kemitraan di Kecamatan Kedawung hanya PT. Srikandi dan PT. UMI yang layak untuk diusahakan, karena hasil produksi dan harga kontrak ayam broiler sudah diatas nilai BEP yang artinya peternak ayam mitra PT. Srikandi dan PT.UMI telah mendapatkan keuntungan. Produksi ayam broiler kemitraan PT. TMMdan PT. S3 belum mencapai nilai BEP unit dan BEP harga sehingga masih mengalami kerugian. Untuk memperoleh keuntungan masing-masing kemitraan harus memproduksi daging ayam broiler diatas nilai BEP unit yang dihasilkan. Sedangkan untuk BEP harga ayam broiler kemitraan harga kontrak yang diberikan oleh PT. TMM dan PT. S3 masih belum layak untuk peternak,

karena nilainya masih di bawah BEP harga, sehingga peternak dengan kemitraan tersebut harus menanggung kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pola kemitraan yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu Pola Inti-Plasma. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung sebesar Rp. 179.246.017,-/periode dengan jumlah ternak 5.380 ekor. Penerimaan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 178.056.022,-/periode. Pendapatan rata-rata peternak sebesar Rp. 1.955.672,-/periode. Peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung tidak mendapatkan keuntungan, rata-rata setiap peternak mengalami kerugian sebesar Rp. 1.189.995,-/periode.

Analisis kelayakan R/C usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung menghasilkan nilai 0,993. Maka berdasarkan nilai $R/C < 1$, artinya usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung tidak layak untuk di usahakan karena penerimaan yang diperoleh peternak tidak menutup total biaya yang sudah dikeluarkan

Break Even Point (BEP) usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Kedawung mencapai titik impas dengan nilai BEP unit sebesar 294.720 Kg dan BEP harga Rp. 18.379,-/Kg

Saran

Untuk peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yang akan menjalin kemitraan harus lebih cermat dalam memilih perusahaan mitra. Perusahaan inti harus mempertimbangkan kembali harga kontrak daging yang sesuai dengan harga jual saponak yang diberikan pada peternak mitra, agar peternak mitra tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, K. S., Wahyuningsih, S., & Subekti, E. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). *MEDIAGRO*, 13(2).
- [2] Azizah, N., Utami, H. D., & Nugroho, B. A. (2013). Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(2), 1-5.
- [3] Azizy, A. (2017). Analisis Kelayakan Investasi Peternakan Ayam Jenis Pedaging Melalui Pola Kemitraan Dengan PT. Charoenpokphand (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- [4] Badan Pusat Statistika Sragen. 2018. Statistik Daerah Kabupaten Sragen 2018. Diakses melalui <https://bit.ly/2TBCRI3> pada 18 Maret 2018.
- [5] Ibrahim, B. 2001. Rencana dan Estimate real of cost : Untuk : STM, Mahasiswa teknik sipil & arsitektur, teknisi, pelaksana & pengawas. Jakarta.
- [6] Jayanta, C.E, B. Harianto. (2011). 28 Hari Panen Ayam Broiler. PT Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan. Diakses melalui <https://bit.ly/2SOvqJc>.
- [7] Nastiti, R. (2015). Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- [8] Nizam, M. (2013). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- [9] Riady, E .(2018). Pakan Ternak AGP Dilarang, Ayam di Blitar Diserang Penyakit. DetikNews. Diakses melalui <https://bit.ly/2SNkjjq>.
- [10] Rino, F. K. (2018). Analisis Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Usaha Ayam Potong Randi). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 29-45
- [11] Setyono, D.J, M. Ulfah. (2011). 7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta. Diakses melalui <https://bit.ly/2tTdRxx>.
- [12] Sidik, I. G. (2013). Menyusun Bisnis Lengkap Terpadu. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Diakses melalui <https://bit.ly/2XGLFM2>.
- [13] Triyanto, T. (2017). *Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah Pola Kandang Kelompokdi Hunian Tetap Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mecu Buana Yogyakarta). Diakses melalui <https://bit.ly/2ERBSv7>
- [14] Wulandari, I., Wijaya, M., & Zuber, A. (2018). Social Exchange in Broiler Breeding using Core-Plasma Partnership System. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 301-306.
- [15] Yanti, I. D. (2006). Kajian Keuntungan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 11(2), 167-172.